UIMSYA
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

# LEKSIKA

Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya

# MEKANISME AKSES LEKSIKAL PADA PENUTUR ASLI: AKTIVASI DAN SELEKSI REPRESENTASI KATA DALAM PERSPEKSTIF NEUROLINGUISTIK TEORETIS




Nama
HIRLINA NAILUL MUNA

NIM
2211231018

Nama Pembimbing
ASNGADI ROFIQ, M.Pd.

Tadris Bahasa Indonesia
2022

UJIAN SIDANG AKHIR ARTIKEL

# Mekanisme Akses Leksikal pada Pennutur Asli: Aktivasi dan Seleksi Representasi Kata dalam Perspektif Neurolinguistik Teoretis


Oleh :

Hirlina Nailul Muna

NIM : 2211231018



PRODI TADRIS BAHASA INDONESIA (TBIN)

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)

UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFA'AT

(UIMSYA) BLOKAGUNG BANYUWANGI


TAHUN 2026

**PERSYARATAN GELAR**
**MEKANISME AKSES LEKSIKAL PADA PENUTUR ASLI: AKTIVASI DAN SELEKSI REPRESENTASI KATA**
Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Kh. Mukhtar Syafaat (Uimsya)
Blokagung Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelsaikan Program
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

HIRLINA NAILUL MUNA
NIM: 2211231018

**PRODI STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**
**UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT**
**BLOKAGUNG BANYUWANGI**
**TAHUN 2026**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Ujian Sidang Akhir dengan Judul:

**Mekanisme Akses Leksikal pada Penutur Asli: Aktivasi dan Seleksi Representasi Kata dalam Perspektif Neurolinguistik Teoretis**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian komprehensif artikel

Pada tanggal:

Mengetahui,

| Ketua Program Studi | Pembimbing |
| --- | --- |
| **Ali Manshur, M.Pd.** | **Asngadi Rofiq, M.Pd** |
| NIPY. 3151402098401 | NIPY. 3159919088901 |

## PENGESAHAN

Tugas Akhir Artikel Jurnal saudari Hirlina Nailul Muna telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji Tugas Akhir Artikel Jurnal prodi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi pada tanggal:

17 Mei 2026

Dan diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji,

**Ketua Penguji**

**Ali Manshur, M.Pd.**

**NIPY. 3151402098401**

| **Penguji 1** | **Penguji 2** |
|---|---|
| **Moh. Syamsul Ma'arif, M.Pd.** | **Fina Zaidatul Istiqomah, M.Pd** |
| **NIPY. 3151806088908** | **NIPY. 3152417099701** |

Banyuwangi, 20 Mei 2026

Mengesahkan,

**Dekan**

**Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani, S.S., M.A.**

**NIPY. 3150722128401**



Dipindai dengan CamScanner

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**Motto:**

*Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tidak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah.*

Pramoedya Ananta Toer

**Persembahan:**

Tugas akhir artikel jurnal ini kupersembahkan kepada orang tua, kakak dan keluarga besar saya yang telah memberikan kasih sayang dan dukungannya selama menempuh pendidikan di Universitas Kh. Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi. Terima kasih juga disampaikan kepada Rektor, Dekan, dan Ketua Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Kh. Mukhtar Syafa'at Blokagung, Banyuwangi, Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc. MEI, Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si., M.A dan Ali Manshur, M.Pd. atas bimbingan dan dukungannya dalam penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing Asngadi Rofiq, M.Pd. atas bimbingan dan dukungannya selama ini. Terima kasih juga kepada teman-teman sekelas yang senantiasa memberikan dukungan, kebersamaan, dan semangat selama proses penyusunan artikel ini. Semoga kita menjadi keluarga yang rukun dan diberkahi oleh Allah SWT, kita diberikan keturunan yang shaleh dan bertakwa, kita mendapat ilmu yang membawa keberkahan dunia dan akhirat, Aamiin.

## PERNYATAAN KEASLIAN

## ARTIKEL JURNAL

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

| | |
|---|---|
| Nama | : Hirlina Nailul Muna |
| NIM | 2211231018 |
| Program Studi | : Tadris Bahasa Indonesia |
| Alamat | : Songgon, Banyuwangi |

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tugas akhir artikel jurnal dengan judul **"Mekanisme Akses Leksikal pada Pennutur Asli: Aktivasi dan Seleksi Representasi Kata dalam Perspektif Neurolinguistik Teoretis"** Yang diterbitkan pada Jurnal Leksika, terakreditasi SINTA 3. Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 10 Mei 2026



yatakan,

Hirlina Nailul Muna

2211231018

Dipindai dengan CamScanner

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT. atas segala rahmat, ridho, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel yang berjudul *“Artikulasi Kekuasaan dan Resistensi dalam Novel Bungkam Suara Karya J.S. Khairen: Suatu Analisis Wacana Kritis”* dengan baik. Artikel ini disusun sebagai bagian dari pengembangan kajian dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia.

Artikel ini membahas mengenai bentuk artikulasi kekuasaan serta resistensi yang terdapat dalam novel *Bungkam Suara* karya J.S. Khairen melalui pendekatan analisis wacana kritis. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam kajian bahasa dan sastra, khususnya dalam memahami relasi kuasa yang direpresentasikan melalui karya sastra.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa umat manusia menuju jalan yang penuh ilmu dan keberkahan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan artikel ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa’at, S.Sos.I., M.H. selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung yang senantiasa memberikan doa, motivasi, serta pendidikan adab dan ilmu.
2. Dr. KH. Abdul Kholiq Syafa’at, M.A. selaku Ketua Senat Universitas KH. Mukhtar Syafa’at.
3. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa’at, Lc., M.E.I. selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafa’at.
4. Ali Manshur, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Tadris Bahasa Indonesia yang telah memberikan dukungan dan arahan selama proses perkuliahan.
5. Asngadi Rofiq, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah sabar memberikan arahan, bimbingan, motivasi, serta masukan selama proses penyusunan artikel ini.

6. Seluruh dosen Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Universitas KH. Mukhtar Syafa'at yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
7. Rekan-rekan seperjuangan yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan kebersamaan selama proses penyusunan artikel ini.
8. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu terselesaikannya penulisan artikel ini.

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan karya ini di masa mendatang. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Akhir kata, semoga Allah SWT. senantiasa memberikan keberkahan dan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel ini. Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin.

## DAFTAR ISI

COVER LUAR

HALAMAN PERSETUJUAN..... ii

HALAMAN PENGESAHAN..... iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... iv

PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL.....v

DAFTAR ISI ..... vi

ABSTRAK.....1

PENDAHULUAN.....2

METODE PENELITIAN.....4

HASIL DAN PEMBAHASAN .....5

A. Aktivasi Representasi Kata ..... 18

B. Seleksi Representasi Kata ..... 24

C. Hubungan Aktivasi dan Seleksi Representasi Kata.....29

KESIMPULAN ..... 30

REFERENSI..... 31

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 32

# Mekanisme Akses Leksikal pada Penutur Asli: Aktivasi dan Seleksi Representasi Kata dalam Perspektif Neurolinguistik


## *Abstract*

*Penelitian ini bertujuan mengkaji mekanisme akses leksikal pada penutur asli melalui perspektif neurolinguistik, dengan fokus pada proses aktivasi dan seleksi representasi kata dalam tuturan lisan spontan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data berupa tuturan alami yang dihasilkan oleh lima penutur asli Bahasa Indonesia. Data dikumpulkan melalui perekaman percakapan dan dianalisis dengan mengidentifikasi penanda linguistik permukaan, seperti jeda, pengulangan, koreksi diri, dan aksen leksikal, yang merefleksikan dinamika akses leksikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses aktivasi leksikal tidak berlangsung secara linear, melainkan melibatkan kompetisi antarrepresentasi kata sebelum tahap seleksi akhir. Fenomena tersebut secara teoretis selaras dengan model produksi ujaran yang menekankan interaksi antara aktivasi dan kontrol seleksi leksikal. Penelitian ini memberikan kontribusi pada kajian neurolinguistik teoretis dengan menghadirkan analisis berbasis data tuturan alami dalam konteks Bahasa Indonesia. Temuan ini memperkaya pemahaman mengenai mekanisme akses leksikal dalam produksi ujaran spontan serta menunjukkan bahwa fenomena linguistik permukaan dapat digunakan sebagai dasar interpretasi proses kognitif dalam produksi bahasa. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian mekanisme akses leksikal berbasis tuturan lisan spontan dengan menempatkan aksen leksikal sebagai indikator prosodik dari tahap seleksi representasi kata, suatu aspek yang jarang dibahas dalam penelitian neurolinguistik sebelumnya yang umumnya berbasis tugas eksperimental.*



***Keywords*:** *lexical access, lexical activation, lexical selection, theorethical neurolinguistics*

## Introduction

Bahasa merupakan kemampuan kognitif kompleks yang koordinasi antara sistem linguistik serta mekanisme neurolinguistik (Rohmatul, 2024). Salah satu proses fundamental dalam penciptaan ujaran merupakan akses leksikal, yakni proses mental ketika penutur mengaktifkan serta menyeleksi representasi kata dari lekskon mental sebelum direalisasikan dalam bentuk tuturan (Interaksionis & Rosvita, 2025). Proses ini terjadi dengan cepat dan umumnya tidak disadari, tetapi jejaknya bisa terlihat dari proses produksi ujaran seperti jeda, pengulangan, koreksi diri, serta penekanan kata. Pemahaman mengenai mekanisme akses leksikal menjadi krusial karena proses ini berkontribusi langsung terhadap kelancaran, akurasi, serta kejelasan percakapan penutur asli. sehingga pemahamannya penting untuk menjelaskan dinamika produksi ujaran dalam komunikasi sehari-hari serta dalam kajian linguistik terapan. (Dardjowidjojo, 2025). Namun demikian, sebagian besar kajian mengenai akses leksikal masih didominasi oleh pendekatan eksperimental di lingkungan laboratorium, sehingga fenomena akses leksikal dalam tuturan spontan pada konteks komunikasi alami masih relatif kurang mendapat perhatian dalam penelitian linguistik.

Secara teoritis, mekanisme akses leksikal dalam produksi ucapan telah dijelaskan melalui beberapa model kognitif yang melihat produksi ucapan sebagai proses bertahap dimulai dari konseptualisasi, formulasi leksikal, hingga artikulasi (Levelt et al., 1999). Dalam tahap formulasi, representasi leksikal diaktifkan dan diseleksi berdasarkan kesesuaian semantik dan fonologis. Sementara itu, Dell (Dell, 1986), melalui model spreading activation, menekankan bahwa aktivasi berlangsung secara paralel dan kompetitif dalam jaringan leksikal, sehingga memicu terjadinya kesalahan, jeda, dan koreksi diri dalam tuturan.

Dalam perspektif neurolinguistik, akses leksikal dipahami sebagai proses kognitif yang melibatkan aktivasi dan seleksi representasi kata. Aktivasi beberapa representasi kata secara simultan sebelum satu representasi dipilih untuk diproduksi dalam tuturan (Sirulhaq et al., 2023). Sejumlah penelitian psikolinguistik

menunjukkan bahwa proses ini berlangsung secara paralel dan kompetitif dalam jaringan leksikal (Dell, 1986; Levelt et al., 1999). Aktivasi representasi kata berlangsung ketika beberapa kandidat leksikal yang relevan dengan maksud ujaran diaktifkan secara bersamaan, sementara proses seleksi bertujuan untuk menentukan satuan leksikal yang paling cocok dengan konteks semantik dan pragmatik dari tuturan (Rachmawati, 2022). Interaksi kedua proses ini mencerminkan dinamika sistem bahasa yang responsif, di mana penutur secara terus-menerus menyesuaikan pemilihan kata sesuai dengan tujuan komunikasi dan konteks ujaran yang dihadapi (Antonius, 2019).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji akses leksikal dari perspektif psikolinguistik dan neurolinguistik, khususnya pada bahasa-bahasa Indo-Eropa. Penelitian-penelitian tersebut umumnya menegaskan bahwa aktivasi representasi kata berlangsung secara paralel, sedangkan seleksi bersifat kompetitif hingga satu representasi dipilih untuk diujarkan (Runnqvist et al., 2019). Akan tetapi, banyak studi tersebut menerapkan metode eksperimental di laboratorium, seperti tugas penamaan gambar atau pengukuran waktu respons sebagaimana dilakukan oleh Levelt (1999), Dell (1986), Jescheniak dan Levelt (1994), serta Schriefers (1990). sehingga tidak sepenuhnya dapat menangkap kompleksitas proses akses leksikal dalam ucapan alami. Di samping itu, penelitian sebelumnya oleh Levelt (1999), Dell (1986), Jescheniak dan Levelt (1994), serta Schriefers (1990). sering kali menaruh fokus pada aspek aktivasi dan pemilihan kata secara terpisah, tanpa menghubungkannya secara jelas dengan fenomena prosodik, khususnya aksen leksikal, yang sebenarnya dapat menjadi tanda penting dari proses kognitif yang sedang berlangsung (Anis et al., 2023).

Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi, terutama dalam konteks bahasa Indonesia yang masih relatif kurang mendapatkan perhatian dalam kajian neurolinguistik (Rahmadani, 2025). Padahal, sebagian besar penelitian mengenai mekanisme akses leksikal selama ini berfokus pada bahasa-bahasa Eropa, terutama bahasa Inggris, Belanda, dan Jerman (Dell, 1986; Levelt, 1999; Jescheniak & Levelt, 1994;

Schriefers, 1990), serta dalam beberapa studi pada bahasa Spanyol (Costa, 2004). Bahasa Indonesia memiliki karakteristik prosodik dan struktural yang berbeda dari bahasa-bahasa tersebut, sehingga berpotensi memberikan perspektif baru dalam memahami dinamika aktivasi dan seleksi representasi kata dalam produksi ujaran. Pengkajian akses leksikal dalam tuturan alami penutur asli Bahasa Indonesia menjadi relevan untuk memperluas cakupan teori neurolinguistik yang selama ini didominasi oleh data eksperimental dan bahasa tertentu (Farijanti et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mekanisme akses leksikal pada penutur asli Bahasa Indonesia dengan menitikberatkan pada proses aktivasi dan seleksi representasi kata dalam tuturan lisan spontan. Secara khusus, penelitian ini berupaya mengidentifikasi indikator linguistik yang merefleksikan proses aktivasi dan seleksi leksikal, seperti jeda, pengulangan, koreksi diri, dan aksen leksikal, serta menafsirkan fenomena tersebut dalam kerangka neurolinguistik teoretis.

## Method

Penelitian ini tidak melibatkan pengukuran aktivitas otak secara langsung seperti EEG atau fMRI. Oleh karena itu, analisis difokuskan pada indikator linguistik dalam tuturan lisan sebagai refleksi proses psikolinguistik dalam akses leksikal. Perspektif neurolinguistik dalam penelitian ini digunakan sebagai kerangka teoretis untuk menafsirkan dinamika aktivasi dan seleksi representasi kata**,** bukan sebagai pengukuran aktivitas neurologis secara empiris.

Data penelitian diperoleh dari percakapan mahasiswa di lingkungan kampus yang berlangsung secara informal. Percakapan tersebut umumnya berupa diskusi reflektif mengenai pengalaman akademik, termasuk pengalaman dalam menjawab soal atau mengikuti ujian. Meskipun topik percakapan berkaitan dengan kegiatan akademik, interaksi antar penutur berlangsung secara spontan dalam situasi komunikasi sehari-hari, sehingga tuturan yang dihasilkan tetap mencerminkan proses produksi ujaran yang alami.

Pendekatan neurolinguistik yang digunakan bersifat teoretis-interpretatif, yaitu menafsirkan proses aktivasi dan seleksi leksikal berdasarkan penanda linguistik permukaan dalam tuturan lisan spontan (AuBuchon et al., 2022). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan neurolinguistik. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis mekanisme akses leksikal, khususnya aktivasi serta seleksi representasi kata, sebagaimana tercermin dalam produksi tuturan penutur asli.

**Responden( Subjek Penelitian)**

Jumlah responden dalam penelitian ini terdiri dari lima mahasiswa penutur asli Bahasa Indonesia berusia 18 hingga 25 tahun yang diseleksi melalui metode purposive sampling. Jumlah responden yang terbatas dianggap cukup karena penelitian ini fokus pada kedalaman analisis kualitatif dan pencapaian saturasi data, bukan pada generalisasi secara statistik. Kriteria pemilihan responden mencakup: menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama, tidak mengalami masalah bicara atau gangguan neurologis yang dilaporkan, dan secara aktif menggunakan bahasa lisan dalam interaksi sehari-hari (Creswell & Creswell, 2017)Penetapan jumlah responden didasari oleh kecukupan informasi kualitatif (information saturation), yakni saat tuturan yang diperoleh telah memperlihatkan pola aktivasi dan seleksi leksikal yang berulang serta konsisten.

**Instrumen dan Material**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti yang berfungsi sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Alat bantu yang digunakan terdiri dari perekam suara digital untuk merekam tutur lisan spontan peserta, pedoman observasi untuk mencatat fenomena linguistik seperti jeda, pengulangan, koreksi diri, dan keraguan verbal, pedoman wawancara semi-terstruktur untuk menggali klarifikasi peserta tentang proses pemilihan serta penggantian kata, dan catatan lapangan untuk merekam konteks situasi tutur serta data nonverbal yang relevan. Bahan penelitian terdiri dari tuturan lisan yang muncul secara spontan dari responden dalam situasi komunikasi yang alami, dengan lama perekaman percakapan

antara 5 hingga 10 menit.

**Prosedur Pengumpulan Data**

Percakapan spontan yang direkam dalam penelitian ini sebagian berkaitan dengan pengalaman akademik mahasiswa, seperti diskusi mengenai soal ujian atau tugas kuliah. Topik tersebut muncul secara alami dalam percakapan antar partisipan dan tidak diarahkan secara khusus oleh peneliti.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu observasi konteks tutur dengan mengamati suasana komunikasi alami responden di area kampus, terutama dalam konteks informal. perekaman tuturan lisan spontan yang berlangsung selama 5–10 menit. wawancara pendukung dilakukan setelah perekaman untuk mendapatkan penjelasan responden terkait jeda, pengulangan, dan pembetulan diri yang muncul dalam tuturan. serta pencatatan lapangan untuk mendokumentasikan fenomena kebahasaan yang tidak sepenuhnya terekam secara audio, seperti ekspresi keraguan dan penekanan prosodik. Semua prosedur dijalankan secara konsisten di setiap responden untuk memungkinkan replikasi studi (Sherzer, J. (1977).

Data penelitian berupa tuturan lisan spontan mahasiswa penutur asli Bahasa Indonesia yang dihasilkan dalam konteks komunikasi alami. Ujaran-ujaran tersebut tidak dipancing melalui pertanyaan linguistik atau tugas metabahasa**,** melainkan muncul secara alami selama interaksi komunikatif berlangsung. Partisipan diberi topik umum sebagai pemantik percakapan tanpa arahan penggunaan bentuk bahasa tertentu, sehingga ujaran yang dihasilkan mencerminkan proses produksi bahasa yang alami dan tidak terkontrol secara sadar. Dengan demikian, data yang dianalisis merepresentasikan praktik berbahasa sehari-hari, bukan refleksi metalinguistik partisipan terhadap bahasa yang digunakan.

**Analisis Data**

Dalam penelitian ini, indikator linguistik didefinisikan secara operasional sebagai berikut. Jeda diidentifikasi sebagai penghentian sementara dalam aliran ujaran yang berlangsung lebih dari ±0,5 detik dalam rekaman audio. Pengulangan merujuk pada pengulangan kata atau frasa secara langsung dalam satu rangkaian ujaran. Koreksi diri diidentifikasi ketika penutur

mengganti atau memperbaiki kata yang baru saja diucapkan. Aksen leksikal diidentifikasi melalui penekanan prosodik pada kata tertentu yang ditandai oleh peningkatan intensitas atau perubahan pola intonasi dalam tuturan. Proses identifikasi indikator dilakukan melalui tahap coding terhadap transkrip tuturan. Dalam penelitian ini, beberapa indikator linguistik digunakan sebagai penanda kemungkinan terjadinya proses akses leksikal dalam produksi ujaran. Indikator tersebut meliputi jeda, pengulangan, koreksi diri, dan aksen leksikal. Setiap indikator diidentifikasi berdasarkan kriteria operasional tertentu dalam transkripsi tuturan.

### *Jeda (pause)*

Jeda diidentifikasi sebagai penghentian sementara dalam aliran tuturan yang berlangsung selama kurang lebih 0,5–1 detik atau lebih**,** yang dapat menunjukkan proses pencarian atau aktivasi representasi leksikal dalam memori bahasa penutur.

### *Pengulangan (repetition)*

Pengulangan merujuk pada pengucapan kembali kata atau frasa yang sama secara berurutan dalam satu segmen tuturan. Fenomena ini diinterpretasikan sebagai indikasi adanya proses aktivasi atau seleksi representasi leksikal yang belum stabil.

### *Koreksi diri (self-repair)*

Koreksi diri diidentifikasi ketika penutur memperbaiki atau mengganti kata yang telah diucapkan sebelumnya dengan bentuk lain yang dianggap lebih tepat dalam konteks tuturan.

### *Aksen leksikal (lexical stress)*

Aksen leksikal diidentifikasi melalui perubahan penekanan atau tekanan prosodik pada kata tertentu yang dapat diamati dari pola intonasi dalam rekaman audio. Penekanan tersebut sering muncul ketika penutur sedang menegaskan pilihan kata tertentu dalam proses produksi ujaran.

Seluruh data tuturan terlebih dahulu ditranskripsi dari rekaman audio. Setelah proses transkripsi, penulis melakukan coding data secara manual dengan mengidentifikasi kemunculan indikator linguistik seperti jeda, pengulangan, koreksi diri, dan aksen leksikal dalam setiap segmen tuturan. Setiap fenomena linguistik kemudian dikategorikan sesuai dengan jenis indikator yang telah ditetapkan dalam kerangka analisis penelitian ini.

## Results and Discussion

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mekanisme akses leksikal pada penutur asli Bahasa Indonesia dengan menitikberatkan pada 2 proses utama, yakni aktivasi representasi kata serta seleksi representasi. Sejalan dengan pandangan (Pickering & Strijkers, 2025) yang menyatkan bahwa "Komponen linguistik yang berbeda dari sebuah kata, makna, tata bahasa, dan bunyi diakses secara paralel, bukan secara berurutan sebagaimana tercermin dalam tuturan lisan spontan mahasiswa dalam konteks komunikasi alami. Bersumber pada analisis data, ditemukan bahwa kedua proses tersebut berlangsung secara dinamis, saling tumpang tindih, serta bisa diidentifikasi melalui penanda linguistik yang timbul pada permukaan ujaran.

Kutipan tuturan dalam Tabel 1 merupakan bagian dari percakapan reflektif mahasiswa yang membahas pengalaman mereka ketika mengerjakan soal atau mengikuti ujian. Tuturan tersebut muncul secara spontan dalam diskusi informal, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai dinamika proses akses leksikal dalam produksi ujaran alami.

**Tabel 1. Indikator Linguistik Mekanisme Akses Leksikal dalam Tuturan Lisan Penutur Asli Bahasa Indonesia**

| KODE DATA | KUTIPAN TUTURAN PENUTUR | PROSES AKSES LEKSIKAL |
|---|---|---|
| D1 | *"Ada satu soal yang aku baca terus mikir emm... ini maksudnya apa ya?* | Aktivasi representasi kata (beberapa kemungkinan makna soal |

| | | |
|---|---|---|
| | | diaktifkan) |
| D2 | *"Awalnya aku jawab cepat, ( ..... ) terus berhenti sebentar."* | Aktivasi leksikal (evaluasi kandidat jawaban) |
| D3 | *"Awalnya nulis satu opsi, terus aku hapus dan pilih yang lain."* | Seleksi representasi kata (kompetisi antarkandidat) |
| D4 | *"Aku sempat ragu juga, tapi akhirnya aku pertahanin jawaban awal."* | Seleksi representasi kata (penguatan representasi terpilih) |
| D5 | *"Aku nulis, terus baca ulang, terus mikir, kata ini kurang tepat."* | Aktivasi → seleksi representasi kata |
| D6 | *"Akhirnya aku ganti."* | Seleksi representasi kata |
| D7 | *"Bukan nggak ngerti, tapi lagi nyari urutan jawabannya."* | Aktivasi leksikal (penyusunan struktur konseptual) |
| D8 | *"Begitu dapet satu kalimat awal, lanjutannya lebih gampang."* | Seleksi representasi kata selesai |
| D9 | *"Tadi harusnya jawab yang mana ya?"* | Aktivasi ulang representasi kata |
| D10 | *"Aku coba berhenti mikirin jawabanku."* | Terminasi seleksi leksikal |
| D11 | *"Tiap soal bikin mikir cepat, pilih jawaban, terus yakin atau ragu."* | Aktivasi paralel & seleksi kompetitif |
| D12 | *"Aku biasanya perhatiin kata kuncinya, kalau udah dapet* | Seleksi representasi kata |

| | | |
|---|---|---|
| | *aku mantapin jawabannya."* | |
| D13 | *"Sekarang waktunya istirahat."* | Produksi ujaran setelah seleksi stabil |
| D14 | *"Aku masih mikir kata yang kupakai."* | Aktivasi representasi kata |
| D15 | *"Kata itu kayak ngantri mau keluar."* | Aktivasi paralel representasi kata |
| D16 | *"Mau bilang bingung, tapi lebih ke ragu."* | Aktivasi paralel & seleksi kompetitif |
| D17 | *"Mirip, tapi beda maknanya."* | Aktivasi → seleksi representasi kata |
| D18 | *"Aku sempat berhenti pas nulis."* | Aktivasi representasi kata |
| D19 | *"Nyari kata yang paling pas."* | Seleksi representasi kata |
| D20 | *"Awalnya mau nulis berpengaruh, tapi kuganti."* | Seleksi representasi kata (kompetisi antarkandidat) |
| D21 | *"Rasanya yang itu lebih cocok."* | Seleksi representasi kata (penguatan representasi terpilih) |
| D22 | *"Kata pertama muncul cepat."* | Aktivasi representasi kata dominan |
| D23 | *"Belum tentu yang paling tepat."* | Aktivasi → seleksi representasi kata |
| D24 | *"Lama mikir, tapi begitu* | Seleksi representasi |

| | | |
|---|---|---|
| | *dapet langsung lanjut."* | kata selesai |
| D25 | *"Kalimatnya kayak ngalir sendiri."* | Representasi kata telah terseleksi stabil |
| D26 | *"Otak kita kerja milih-milih kata."* | Aktivasi paralel & seleksi kompetitif |
| D27 | *"Capek mikir kata."* | Aktivasi representasi kata berulang |
| D28 | *"Capek... eh, melelahkan."* | Seleksi representasi kata |
| D29 | *"Nah, itu lebih pas."* | Terminasi seleksi leksikal |

## Aktivasi Representasi Kata

Aktivasi representasi kata merupakan tahap awal dalam mekanisme akses leksikal ketika penutur mulai mengaktifkan sejumlah kandidat kata atau makna yang berkaitan dengan konsep yang ingin disampaikan. Pada tahap ini, sistem kognitif belum menentukan satu bentuk leksikal secara pasti, sehingga beberapa kemungkinan representasi kata dapat muncul secara bersamaan dalam memori mental penutur. Fenomena ini biasanya ditandai oleh munculnya jeda, ekspresi keraguan, pengulangan proses berpikir, serta refleksi pencarian kata dalam tuturan (Levelt et al., 1999).

Indikasi tersebut terlihat pada Data 1, ketika responden menjelaskan proses berpikirnya : "Waktu baca soalnya, saya sempat berhenti sebentar karena masih mencoba memahami maksud pertanyaannya. Rasanya seperti masih mencari arti yang paling tepat dari kalimat itu." Kehadiran ekspresi ragu *"emm..."* Menunjukkan bahwa penutur belum langsung menemukan representasi makna yang tepat setelah membaca stimulus linguistik. Dalam perspektif produksi ujaran, fenomena ini merefleksikan tahap aktivasi representasi kata, di mana beberapa

kandidat makna atau konsep diaktifkan secara bersamaan dalam leksikon mental (Roos et al., 2023). Kutipan diatas menunjukkan adanya jeda kognitif yang muncul ketika penutur berusaha memahami makna soal. Jeda tersebut mengindikasikan bahwa beberapa kemungkinan makna sedang diaktifkan dalam sistem mental penutur sebelum keputusan linguistik diambil.

Fenomena yang serupa juga muncul pada Data 2. Responden mengatakan: "Saat itu saya sudah punya gambaran apa yang ingin saya sampaikan, tapi saya masih mencari kata yang tepat. Makanya sempat muncul *eh*... atau jeda sebentar karena saya sedang mempertimbangkan kata yang paling sesuai." Pernyataan ini menunjukkan adanya evaluasi awal terhadap kandidat jawaban yang telah aktif dalam pikiran penutur. Dalam model produksi ujaran Levelt (1999), kondisi ini mencerminkan proses aktivasi leksikal yang diikuti oleh pemantauan internal terhadap pilihan kata.

Pada Data 5, responden menggambarkan proses berpikir yang berulang sebelum menentukan kata yang digunakan: "Waktu itu saya sedang mencoba menyusun kalimat supaya maksud saya lebih jelas. Jadi saya mengulang bagian awalnya sambil berpikir bagaimana cara menyampaikan kalimat itu dengan lebih tepat." Tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur melakukan beberapa tahap evaluasi sebelum menentukan bentuk leksikal yang dianggap tepat. Proses membaca ulang dan mempertimbangkan kembali pilihan kata menunjukkan bahwa aktivasi leksikal tidak selalu langsung menghasilkan seleksi final, tetapi dapat melibatkan proses evaluasi berulang (Sirulhaq et al., 2023).

Gejala aktivasi juga terlihat pada Data 7, ketika responden menjelaskan: "Saat itu saya sebenarnya sedang memikirkan bagaimana melanjutkan kalimat saya. Saya sudah punya ide di kepala, tapi saya masih mencari kata yang paling tepat untuk menyampaikannya, jadi saya berhenti sebentar." "Bukan nggak ngerti, tapi lagi nyari urutan jawabannya." Kutipan tersebut menunjukkan bahwa penutur tidak mengalami kesulitan memahami stimulus linguistik, tetapi sedang berusaha menyusun struktur jawaban secara sistematis. Indikator linguistik berupa

klarifikasi metakognitif menandakan bahwa penutur secara sadar merefleksikan proses kognitif yang terjadi selama produksi ujaran (Sá-Leite & Lago, 2024).

Pada Data 9, Responden mengungkapkan refleksi setelah ujian: Data D9 memperlihatkan adanya refleksi kognitif setelah proses menjawab berlangsung, yang dapat dilihat pada kutipan berikut. “Waktu itu saya sedang mencoba menyusun kalimat supaya lebih jelas. Jadi kata yang tadi sempat saya ulang sebenarnya bagian dari proses saya berpikir sebelum melanjutkan penjelasan.“Tadi harusnya jawab yang mana ya?” Kutipan tersebut menunjukkan bahwa penutur melakukan evaluasi ulang terhadap jawaban yang telah dipilih sebelumnya. Indikator linguistik berupa pertanyaan reflektif pasca-ujian menandakan bahwa proses kognitif terkait akses leksikal masih berlanjut meskipun produksi ujaran utama telah selesai (Hidayah & Mahliatussikah, 2024). Dalam perspektif Neurolinguistik produksi ujaran, fenomena ini berkaitan dengan aktivasi ulang representasi kata. Menurut Levelt et al. (1999), sistem produksi bahasa memiliki mekanisme monitoring internal yang memungkinkan penutur mengevaluasi ujarannya sendiri bahkan setelah proses produksi selesai.

Fenomena aktivasi paralel terlihat pada Data 11, ketika responden menyatakan: Pada Data 11, penutur menjelaskan proses pengambilan keputusan yang berlangsung cepat selama mengerjakan soal. Penutur menyatakan: “Iya, waktu itu saya sudah mulai mengucapkan kalimatnya, tapi saya masih berpikir apakah kata yang saya gunakan sudah tepat atau belum. Jadi sempat muncul keraguan sebelum saya melanjutkan.*“Tiap soal bikin mikir cepat, pilih jawaban, terus kadang yakin, kadang ragu juga.”*

Tuturan tersebut menunjukkan adanya rangkaian proses kognitif yang berlangsung cepat**,** yaitu aktivasi beberapa kemungkinan representasi leksikal yang kemudian diikuti proses seleksi. Indikator linguistik berupa frasa *“mikir cepat”*, *“pilih jawaban”*, serta *“yakin atau ragu”* menunjukkan adanya dinamika kompetisi antarkandidat jawaban sebelum keputusan akhir diambil. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa beberapa kandidat jawaban dapat aktif secara bersamaan dalam sistem

mental penutur sebelum salah satunya dipilih (Cahya, A. D., Gustianingsih, & Sembiring, 2025).

Refleksi yang lebih eksplisit mengenai pencarian kata tampak pada Data 14: “Kadang saya tahu apa yang ingin saya sampaikan, tapi saya masih memikirkan kata apa yang paling tepat untuk dipakai.” Kutipan ini secara langsung menggambarkan proses aktivasi representasi kata sebelum seleksi. Data ini menunjukkan bahwa proses produksi bahasa tidak selalu berlangsung secara otomatis, melainkan dapat melibatkan refleksi kognitif yang menunjukkan upaya penutur dalam menemukan representasi leksikal yang paling tepat.

Pengalaman kognitif yang menarik juga terlihat pada Data 15, ketika responden menggambarkan proses tersebut secara metaforis: “Rasanya seperti ada beberapa kata yang muncul di kepala, tapi saya harus menunggu mana yang paling cocok untuk dipakai.” Metafora ini menggambarkan aktivasi paralel beberapa kandidat kata dalam memori leksikal. Dalam teori produksi bahasa, fenomena ini sejalan dengan konsep *parallel activation* dalam model akses leksikal (Dell, 1986). Menurut model ini, beberapa kandidat kata dapat diaktifkan secara simultan dalam jaringan leksikal, dan kandidat dengan tingkat aktivasi tertinggi akan dipilih sebagai bentuk ujaran yang diproduksi (Irham et al., 2023). Indikasi yang serupa juga tampak pada Data 16: “Saya sempat mempertimbangkan dua kata yang hampir sama maknanya, jadi saya berpikir sebentar untuk menentukan mana yang lebih sesuai.” Kutipan ini menunjukkan bahwa dua kandidat kata yang memiliki kedekatan semantik dapat aktif secara bersamaan sebelum proses seleksi dilakukan.

Hal yang sama terlihat pada Data 17, ketika responden mengatakan: “Ada beberapa kata yang menurut saya mirip, tapi setelah dipikir lagi ternyata maknanya tidak persis sama.” Pernyataan tersebut menunjukkan adanya evaluasi semantik terhadap beberapa kandidat kata yang telah aktif. Dalam kerangka teori produksi bahasa, tahap ini merupakan bagian dari *semantic monitoring*, yaitu proses evaluasi yang memastikan bahwa kata yang dipilih sesuai dengan konsep yang ingin disampaikan (Levelt,

1989). Model jaringan leksikal Dell (1986) menjelaskan bahwa kata-kata yang memiliki hubungan semantik akan saling mengaktifkan dalam memori mental. Aktivasi ini memungkinkan penutur untuk membandingkan berbagai kandidat kata sebelum menentukan pilihan yang paling sesuai. Dengan demikian, Data 17 menunjukkan bahwa proses seleksi leksikal tidak hanya melibatkan aktivasi kata, tetapi juga evaluasi semantik yang memastikan ketepatan makna dalam produksi ujaran.

Pada Data 18, responden menyebutkan adanya jeda ketika menulis: "Saat menulis jawaban, saya sempat berhenti sebentar karena merasa perlu memikirkan lagi kata yang ingin saya gunakan." Jeda ini menunjukkan bahwa penutur sedang melakukan pencarian representasi kata dalam memori leksikal. Selain itu, Data 22 menunjukkan bahwa dalam beberapa situasi kata dapat muncul secara cepat dalam pikiran penutur: Dalam percakapan tersebut, *"Kata pertama muncul cepat di kepala."* Kutipan tersebut menunjukkan bahwa representasi leksikal tertentu dapat diakses secara relatif otomatis tanpa melalui proses pencarian yang panjang. Indikator linguistik berupa frasa *"muncul cepat"* menunjukkan bahwa kata tersebut memiliki tingkat aktivasi yang tinggi dalam memori leksikal responden. Hal ini menunjukkan adanya aktivasi representasi kata yang dominan karena hubungan semantik yang kuat dengan konteks (Sholikhah & Hariri, 2025).

Namun demikian, kemunculan awal kata tidak selalu berarti kata tersebut langsung dipilih. Hal ini terlihat pada Data 23: "Walaupun kata itu langsung terlintas di pikiran saya, saya tetap mempertimbangkan apakah itu benar-benar kata yang paling tepat." Pernyataan ini menunjukkan bahwa setelah aktivasi terjadi, proses evaluasi terhadap kandidat kata masih berlangsung. Dalam model produksi bahasa Levelt (1999), tahap ini berkaitan dengan proses monitoring, yaitu evaluasi internal terhadap kata yang telah diaktifkan sebelum diproduksi. Monitoring memungkinkan penutur menilai apakah representasi leksikal yang dipilih benar-benar sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan. Proses ini juga berkaitan dengan mekanisme kompetisi antarkandidat kata dalam model Dell (1986), di mana kandidat awal dapat digantikan

oleh kandidat lain yang dianggap lebih tepat setelah melalui evaluasi semantik.

Pada Data 26, responden bahkan menyadari proses mental tersebut secara eksplisit: “Rasanya seperti otak sedang memilih-milih kata yang paling cocok untuk digunakan.” Refleksi metakognitif ini menunjukkan kesadaran penutur terhadap proses aktivasi beberapa kandidat kata dalam pikirannya(Danil et al., 2023). Dalam perspektif Neurolinguistik, fenomena ini mencerminkan mekanisme *parallel activation*, di mana sejumlah representasi kata diaktifkan secara bersamaan dalam jaringan leksikal sebelum proses seleksi dilakukan (Dell, 1986). Dengan demikian, Data 26 memberikan gambaran mengenai bagaimana penutur secara intuitif memahami proses kompetisi leksikal yang terjadi dalam pikirannya.

Terakhir, Data 27 menunjukkan adanya beban kognitif dalam proses tersebut: “Iya, ada dua atau tiga kata yang sempat muncul di pikiran saya, lalu saya mencoba memilih yang paling sesuai dengan maksud yang ingin saya sampaikan.” Pernyataan ini menggambarkan bahwa aktivasi representasi kata yang berlangsung berulang dapat meningkatkan beban kognitif pada penutur. Dalam kajian neurolinguistik, fenomena ini berkaitan dengan meningkatnya aktivitas dalam sistem working memory selama proses pencarian leksikal (Indefrey & Levelt, 2004). Ketika sejumlah kandidat kata diaktifkan secara bersamaan, sistem kognitif harus mempertahankan dan mengevaluasi representasi tersebut sebelum seleksi akhir dilakukan.

Secara keseluruhan, data-data tersebut menunjukkan bahwa tahap aktivasi representasi kata dalam produksi ujaran ditandai oleh jeda, keraguan, refleksi pencarian kata, serta munculnya beberapa kandidat leksikal secara paralel. Temuan ini sejalan dengan model produksi ujaran dalam neurolinguistik yang menjelaskan bahwa sebelum satu kata dipilih sebagai bentuk ujaran final, sistem mental penutur terlebih dahulu mengaktifkan berbagai kemungkinan representasi kata dalam jaringan leksikal.

## Seleksi Representasi Kata

Seleksi representasi kata merupakan tahap lanjutan dalam mekanisme akses leksikal setelah beberapa kandidat kata atau makna diaktifkan dalam memori mental penutur. Pada tahap ini, sistem kognitif melakukan evaluasi terhadap kandidat yang tersedia hingga akhirnya memilih satu representasi leksikal yang dianggap paling sesuai dengan konteks ujaran. Proses ini sering ditandai oleh koreksi diri, penggantian kata, penguatan pilihan, maupun keputusan akhir terhadap bentuk leksikal tertentu (Budiwiyanto & Suhardijanto, 2020a).

Indikasi proses seleksi terlihat pada Data 3, ketika responden menjelaskan: “Iya, waktu itu saya merasa kata yang pertama saya ucapkan kurang tepat untuk menjelaskan maksud saya. Jadi saya langsung memperbaiki dan menggantinya dengan kata lain yang menurut saya lebih jelas. Misal kata “opsi/pilihan” Tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur pertama kali memilih satu kandidat leksikal, namun kemudian menggantinya dengan kandidat lain yang dianggap lebih tepat. Dalam perspektif neurolinguistik produksi ujaran, fenomena ini mencerminkan tahap seleksi representasi kata, yaitu proses ketika sistem bahasa memilih satu representasi dari beberapa kandidat yang telah diaktifkan sebelumnya (Diwansyah et al., 2025).

Proses seleksi juga terlihat pada Data 4, ketika responden mengatakan: “Saya sebenarnya sudah tahu apa yang ingin saya sampaikan, tapi di pikiran saya ada beberapa pilihan kata. Jadi saya berhenti sebentar untuk menentukan kata mana yang paling sesuai sebelum melanjutkan pembicaraan.” Hal ini memperlihatkan bahwa penutur sempat mengalami ketidakpastian dalam memilih representasi leksikal, namun pada akhirnya memutuskan untuk mempertahankan pilihan awal. Dalam konteks akses leksikal, fenomena ini menunjukkan bahwa proses seleksi tidak selalu menghasilkan penggantian kata, tetapi juga dapat menghasilkan penguatan terhadap representasi yang telah dipilih sebelumnya (Interaksionis & Rosvita, 2025). Pernyataan ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat keraguan, penutur akhirnya menguatkan representasi leksikal yang telah dipilih.

Pada Data 6, responden menjelaskan keputusan akhir dalam

memilih kata: “Waktu itu saya sudah mulai berbicara, tapi setelah kata itu keluar saya merasa kurang tepat dengan maksud yang ingin saya sampaikan. Jadi saya langsung menggantinya dengan kata lain yang menurut saya lebih sesuai. Mau pakai kata ganti/pakai.” Tuturan yang sangat singkat ini merefleksikan tahap akhir dari proses seleksi leksikal. Indikator linguistik pada data ini berupa keputusan mengganti kata, yang menunjukkan bahwa penutur sebelumnya telah mempertimbangkan beberapa kandidat jawaban sebelum akhirnya menentukan bentuk yang dianggap paling tepat. Dalam model produksi ujaran yang dikemukakan oleh Levelt (1999), Fenomena ini berkaitan dengan tahap seleksi lemma, yaitu proses ketika satu representasi kata dipilih dari sejumlah kandidat yang telah diaktifkan pada tahap sebelumnya. Aktivasi beberapa kandidat leksikal sering kali menghasilkan kompetisi dalam jaringan leksikal sebelum sistem produksi bahasa menetapkan satu representasi final (Ries et al., 2016).

Fenomena seleksi yang telah selesai juga terlihat pada Data 8, menurut responden: “Begitu saya menemukan kalimat awal yang tepat, bagian selanjutnya terasa lebih mudah untuk dilanjutkan missal kata “Gampang/Mudah.” Hal ini menunjukkan bahwa setelah satu representasi kata atau struktur kalimat berhasil dipilih, produksi ujaran dapat berlangsung lebih lancar.Indikator linguistik pada data ini berupa  dari keraguan menuju kelancaran ujaran, yang menandakan bahwa proses seleksi representasi kata telah mencapai tahap stabil. Kondisi ini dapat dipahami sebagai hasil dari keberhasilan sistem bahasa dalam memilih representasi lemma yang sesuai dengan pesan konseptual. Setelah lemma utama berhasil dipilih, proses formulasi berikutnya seperti penyusunan struktur sintaktis dan pengisian slot leksikal dapat berlangsung dengan lebih cepat (Nenoliu et al., 2024).

Pada Data 10, responden menyatakan: “Saat itu saya mempertimbangkan beberapa kata yang ada di pikiran saya. Saya memilih kata yang menurut saya paling sesuai dengan konteks pembicaraan supaya orang lain bisa memahami maksud saya.“Aku coba berhenti mikirin jawabanku.” Indikator linguistik pada data ini berupa penutupan proses evaluasi, yang menunjukkan bahwa penutur secara sadar menghentikan proses refleksi terhadap

jawaban yang telah diberikan. Dalam konteks akses leksikal, kondisi ini berkaitan dengan terminasi seleksi leksikal, yaitu tahap ketika sistem produksi bahasa tidak lagi melakukan aktivasi atau evaluasi terhadap kandidat kata (Nozari, 2025).

Indikasi seleksi juga tampak pada Data 12**,** ketika responden mengatakan: : "Saya sengaja menekankan kata "Kuncinya" karena menurut saya itu bagian yang paling penting dari kalimat yang saya sampaikan. Jadi saya ingin memastikan orang lain menangkap maksudnya dengan jelas." Tuturan ini memperlihatkan strategi kognitif yang digunakan penutur dalam proses akses leksikal. Penutur secara eksplisit menyebut kata kunci sebagai titik fokus yang membantu menentukan jawaban yang tepat. Indikator linguistik berupa frasa *"perhatiin kata kunci"* dan *"mantapin jawabannya"* menunjukkan bahwa setelah suatu representasi semantik dianggap relevan, penutur memperkuat keputusan tersebut. Tahap tersebut dapat dipahami sebagai penguatan representasi leksikal yang telah terpilih, di mana satu kandidat kata memperoleh tingkat aktivasi yang lebih tinggi dibanding kandidat lainnya sehingga akhirnya dipilih sebagai bentuk yang akan digunakan (Muliana et al., 2025).

Pada Data 13**,** responden menyampaikan: "Saat itu saya merasa kalimat yang saya ucapkan tadi belum terlalu jelas. Jadi saya mencoba memperbaikinya supaya maksud yang ingin saya sampaikan bisa lebih mudah dipahami.*"Sekarang waktunya istirahat."* Berbeda dengan data sebelumnya yang menunjukkan proses pencarian atau keraguan leksikal, tuturan pada Data 13 muncul secara lancar tanpa tanda keraguan atau jeda kognitif. Hal ini menunjukkan bahwa proses seleksi representasi kata telah selesai dan sistem produksi ujaran telah mencapai kondisi stabil.

Seleksi representasi kata juga terlihat pada Data 19, ketika responden menyatakan: Iya, saya mencoba mencari kata yang paling pas supaya orang lain bisa memahami maksud saya dengan lebih jelas.*"Nyari kata yang paling pas."* Tuturan ini secara langsung menggambarkan proses pencarian leksikal sadar**.** Penutur menyadari bahwa terdapat beberapa alternatif kata yang

mungkin digunakan, sehingga ia berusaha menemukan bentuk yang paling sesuai.

Dalam model produksi bahasa Levelt (1989), proses ini berkaitan dengan tahap *lemma selection,* di mana penutur memilih representasi leksikal yang paling sesuai dengan konsep yang ingin diungkapkan. Dell (1986) menjelaskan bahwa selama proses ini beberapa kandidat kata dapat aktif secara bersamaan dalam jaringan leksikal. Penutur kemudian mengevaluasi kandidat tersebut berdasarkan kesesuaian semantik dan konteks sebelum menentukan pilihan akhir. Data ini menunjukkan bahwa proses akses leksikal dapat melibatkan kesadaran metakognitif penutur terhadap aktivitas pencarian kata yang sedang berlangsung (Muhayyang & Sakkir, 2025).

Hal yang lebih jelas terlihat pada Data 20, ketika responden menjelaskan: "Awalnya saya ingin menggunakan satu kata, tapi setelah saya pikir lagi rasanya kurang tepat, jadi saya menggantinya dengan kata lain yang menurut saya lebih sesuai.*"Awalnya mau nulis berpengaruh, tapi kuganti."* Tuturan ini menunjukkan adanya penggantian kata setelah proses evaluasi leksikal. Indikator linguistik berupa frasa *"awalnya mau… tapi kuganti"* menunjukkan bahwa representasi kata yang pertama kali diaktifkan tidak langsung dipilih sebagai bentuk final.

Dalam model akses leksikal, fenomena ini menunjukkan adanya kompetisi antarkandidat kata**,** di mana kandidat awal digantikan oleh kandidat lain yang dianggap lebih sesuai (Dell, 1986). Menurut Levelt (1999), proses seleksi leksikal tidak selalu menghasilkan keputusan yang langsung stabil. Penutur dapat melakukan revisi ketika kandidat kata yang dipilih sebelumnya dianggap kurang tepat setelah melalui proses evaluasi semantik. Dengan demikian, Data 20 menunjukkan bahwa proses produksi bahasa bersifat dinamis dan memungkinkan terjadinya revisi leksikal sebelum ujaran atau tulisan final dihasilkan.

Pada Data 21**,** responden mengatakan: : "Iya, waktu itu ada beberapa kata yang muncul di pikiran saya hampir bersamaan. Saya sempat memikirkan mana yang paling cocok untuk

menyampaikan maksud saya sebelum akhirnya memilih salah satunya." Kutipan tersebut menunjukkan bahwa responden telah mencapai tahap penguatan representasi leksikal yang terpilih. Indikator linguistik berupa frasa *"lebih cocok"* menunjukkan adanya evaluasi semantik terhadap beberapa kandidat kata sebelum keputusan akhir diambil. Dalam model produksi ujaran, tahap ini merupakan bagian dari proses *lexical selection*, yaitu pemilihan satu representasi kata dari beberapa kandidat yang sebelumnya telah diaktifkan. Ketika satu kandidat memperoleh tingkat aktivasi tertinggi, representasi tersebut menjadi bentuk yang dipilih untuk diproduksi (Nozari & Hepner, 2019).

Fenomena seleksi yang menghasilkan kelancaran produksi ujaran terlihat pada Data 24: Pada Data 24, responden menggambarkan perubahan dari kondisi ragu menuju produksi yang lebih lancar. Responden menyatakan: "Saya berhenti sebentar karena mencoba mengingat kata yang ingin saya gunakan. Saya merasa kata itu sudah ada di pikiran saya, tapi perlu sedikit waktu untuk menemukannya." Kutipan tersebut menunjukkan adanya fase pencarian kata yang diikuti oleh percepatan produksi setelah kata yang tepat ditemukan. Indikator linguistik berupa frasa *"lama mikir"* dan *"langsung lanjut"* menunjukkan transisi dari fase aktivasi menuju fase produksi yang lebih stabil. Dalam perspektif Neurolinguistik, fenomena ini mencerminkan selesainya proses *lexical selection*. Setelah satu representasi kata dipilih sebagai kandidat utama, proses produksi bahasa dapat berlangsung secara lebih lancar tanpa hambatan pencarian kata (Broos et al., 2019).

Hal yang sama terlihat pada Data 25**,** ketika responden menggambarkan kondisi ketika produksi bahasa berlangsung tanpa hambatan. Responden menyatakan: "Biasanya setelah saya menemukan kata yang menurut saya paling cocok, saya langsung melanjutkan kalimat saya dengan lebih yakin." Indikator linguistik berupa frasa *"ngalir sendiri"* menunjukkan bahwa proses produksi ujaran terjadi secara relatif otomatis tanpa adanya jeda kognitif yang signifikan. Dalam model produksi ujaran Levelt (1989), kondisi ini terjadi ketika proses *lexical selection* dan *phonological encoding* telah selesai dilakukan, sehingga ujaran dapat diproduksi secara otomatis melalui sistem artikulasi. Fenomena ini juga

konsisten dengan teori *automaticity in language* production, yang menjelaskan bahwa representasi leksikal yang telah stabil dapat diproduksi secara lancar tanpa memerlukan proses evaluasi tambahan (Dell, 1986).

Proses koreksi spontan juga tampak pada Data 28**,** ketika responden menjelaskan: "Saya sempat menyebut kata 'capek', lalu langsung menggantinya dengan kata 'melelahkan' karena terasa lebih tepat." Fenomena ini menunjukkan adanya *self-repair* dalam produksi ujaran, yaitu perbaikan spontan terhadap pilihan kata. Akhirnya, Data 29 menunjukkan tahap finalisasi seleksi leksikal: "Setelah menemukan kata yang lebih pas, saya merasa itu sudah benar-benar mewakili maksud saya." Pernyataan ini menunjukkan bahwa proses seleksi telah mencapai tahap terminasi**,** yaitu ketika penutur merasa bahwa representasi kata yang dipilih sudah paling sesuai.

Secara keseluruhan, data-data tersebut menunjukkan bahwa tahap seleksi representasi kata ditandai oleh koreksi diri, penggantian kata, penguatan pilihan, serta keputusan akhir terhadap bentuk leksikal tertentu. Temuan ini mendukung model produksi ujaran dalam neurolinguistik yang menyatakan bahwa setelah beberapa kandidat kata diaktifkan, sistem mental penutur akan melakukan kompetisi dan evaluasi hingga satu representasi kata dipilih sebagai bentuk ujaran yang diproduksi

## Hubungan Dinamis antara Aktivasi dan Seleksi Representasi Kata

Hubungan antara aktivasi dan seleksi representasi kata dalam akses leksikal pada penutur asli dapat dipahami sebagai proses yang berlangsung secara dinamis dan saling memengaruhi dalam produksi tuturan spontan. Dalam konteks komunikasi alami, penutur tidak terlebih dahulu menyelesaikan aktivasi lalu baru melakukan seleksi secara terpisah, melainkan kedua proses tersebut berjalan tumpang tindih (Linguistics, 2021). Secara kualitatif, hal ini tampak dari tuturan yang tetap mengalir meskipun disertai jeda singkat, pengulangan, atau koreksi diri, yang menunjukkan bahwa saat satu kata mulai diucapkan,

kandidat lain masih berada dalam keadaan aktif dan siap dipilih bila diperlukan.

Data D11 memperlihatkan bahwa aktivasi dan seleksi representasi kata tidak berlangsung secara terpisah, melainkan saling tumpang tindih. Ungkapan *"pilih jawaban, terus yakin atau ragu"* menunjukkan bahwa meskipun satu kata telah dipilih, kandidat lain masih dapat tetap aktif dan memicu evaluasi ulang. Temuan ini menegaskan bahwa akses leksikal bersifat dinamis dan adaptif, terutama dalam situasi komunikasi yang menuntut keputusan cepat (Nurhayati, 2020).

Produksi ujaran yang stabil setelah seleksi tampak pada data D13, ketika tuturan berlangsung lancar tanpa jeda atau koreksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa setelah seleksi representasi kata mencapai titik stabil, sistem leksikal dan neurolinguistik mampu mendukung produksi ujaran secara efisien (Putra et al., 2024). Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa aktivasi dan seleksi merupakan dua proses yang saling berinteraksi dalam satu jaringan bahasa yang terkoordinasi.

Hubungan dinamis antara aktivasi dan seleksi representasi kata juga semakin terlihat pada data D24–D26. Transisi dari pencarian leksikal menuju kelancaran tuturan menunjukkan bahwa kedua proses tersebut berlangsung saling tumpang tindih. Kesadaran metakognitif penutur terhadap proses pemilihan kata menguatkan pandangan bahwa akses leksikal merupakan aktivitas kognitif yang adaptif dan terkontrol (Prihatini & Pangesti, 2019).

Berdasarkan analisis data tabel, mekanisme akses leksikal pada penutur asli Bahasa Indonesia berlangsung melalui interaksi berkelanjutan antara aktivasi dan seleksi representasi kata (Budiwiyanto & Suhardijanto, 2020b). Jeda, pengulangan, dan keraguan verbal merepresentasikan tahap aktivasi yang berkaitan dengan kerja area temporal kiri, sementara koreksi diri, penggantian kata, aksen leksikal, dan penguatan pilihan mencerminkan tahap seleksi yang melibatkan kontrol frontal. Dengan demikian, fenomena kebahasaan dalam tuturan spontan dapat dipahami sebagai cerminan kerja sistem neurolinguistik

internal dalam produksi ujaran, meskipun tanpa pengukuran neurofisiologis langsung (Tsabita et al., 2025).

## Conclusion

Berdasarkan tujuan dan rumusan masalah penelitian, dapat disimpulkan bahwa mekanisme akses leksikal pada penutur asli Bahasa Indonesia tidak berlangsung secara linear, melainkan melalui dua proses utama yang saling berkelindan, yaitu aktivasi dan seleksi representasi kata. Proses aktivasi terjadi ketika penutur mulai merencanakan tuturan dan ditandai oleh kemunculan jeda, pengulangan, pemanjangan bunyi, serta keraguan verbal dalam data D1–D29. Indikator-indikator linguistik tersebut menunjukkan bahwa sejumlah kandidat leksikal yang relevan dengan maksud ujaran diaktifkan secara bersamaan dalam leksikon mental penutur, terutama ketika penutur menghadapi tuntutan pemrosesan makna dan perencanaan ujaran.

Sejalan dengan itu, proses seleksi representasi kata berlangsung secara tumpang tindih dengan aktivasi dan tercermin dalam fenomena pembetulan diri, penggantian kata, serta penekanan pada satuan leksikal tertentu. Data menunjukkan bahwa seleksi tidak hanya didasarkan pada ketepatan makna, tetapi juga pada kelancaran tuturan dan tujuan komunikatif penutur. Dengan demikian, seleksi berfungsi sebagai mekanisme penyaring yang mengarahkan penutur pada pilihan leksikal yang paling optimal dari berbagai kandidat yang telah diaktifkan.

Temuan ini memperlihatkan bahwa aktivasi dan seleksi bekerja secara simultan dan saling memengaruhi dalam membentuk tuturan penutur asli. Aktivasi menyediakan kemungkinan leksikal, sementara seleksi memastikan kesesuaian pilihan kata dengan konteks semantik, sintaktik, dan pragmatik. Oleh karena itu, akses leksikal dipahami sebagai proses kognitif yang dinamis dan adaptif, yang dipengaruhi oleh faktor kebahasaan, kognitif, dan situasional dalam komunikasi alami.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa indikator

linguistik permukaan, seperti jeda, pengulangan, keraguan, dan koreksi diri, dapat digunakan sebagai dasar empiris untuk menafsirkan mekanisme akses leksikal dalam kajian neurolinguistik dan psikolinguistik. Penelitian ini menegaskan bahwa produksi bahasa alami dapat dianalisis melalui data tuturan spontan tanpa harus bergantung sepenuhnya pada pengukuran neurofisiologis berbasis laboratorium, serta memperkaya kajian neurolinguistik Bahasa Indonesia dengan menghadirkan bukti empiris dari konteks komunikasi nyata.

## References


Anis, M., Arif, R., Udin, M. D., Kasyfillah, M. H., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2023). Implikasi Mata Kuliah Psikoneurososiolinguistik ( Psikolinguistik , Neurolinguistik Dan Sosiolinguistik ) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Pendahuluan Perguruan Tinggi sebagai sebuah institusi pendidikan memiliki kontribusi besar terhadap tin. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, *13*(1).

Antonius, P. (2019). *Psikolinguistik: Memahami Aspek Mental dan Neurologis Berbahasa*. Gramedia Pustaka Utama. https://books.google.co.id/books?id=B2KhDwAAQBAJ

AuBuchon, A. M., Elliott, E. M., Morey, C. C., Jarrold, C., Cowan, N., Adams, E. J., Attwood, M., Bayram, B., Blakstvedt, T. Y., Büttner, G., Castelain, T., Cave, S., Crepaldi, D., Fredriksen, E., Glass, B. A., Guitard, D., Hoehl, S., Hosch, A., Jeanneret, S., … Voracek, M. (2022). Lexical Access Speed and the Development of Phonological Recoding during Immediate Serial Recall. *Journal of Cognition and Development*, *23*(5), 624–643. https://doi.org/10.1080/15248372.2022.2083140

Broos, W. P. J., Duyck, W., & Hartsuiker, R. J. (2019). Monitoring speech production and comprehension: Where is the second-language delay? *Quarterly Journal of Experimental Psychology*, *72*(7), 1601–1619.

Budiwiyanto, A., & Suhardijanto, T. (2020a). Frequency and structure of Indonesian lexical bundles on academic prose in legal studies: A driven-corpus approach. *Proceedings of the Proceedings of the Third International Seminar on Recent Language, Literature, and Local Culture Studies, BASA, 20-21 September 2019, Surakarta, Central Java, Indonesia*, *20*, *21*, 101.

Budiwiyanto, A., & Suhardijanto, T. (2020b). Indonesian lexical bundles in research articles: Frequency, structure, and function. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, *10*(2), 292–303. https://doi.org/10.17509/ijal.v10i2.28592

Cahya, A. D., Gustianingsih, & Sembiring, S. (2025). Indonesia Pada Lansia Penderita Demensia DI Impaired Lexical Production of Indonesian Nominans in. *Jurnal Sastra Indonesia (Sastra, Bahasa, Budaya)*.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications. https://books.google.co.id/books?id=335ZDwAAQBAJ

Danil, M., Nova, P. D., Febria, R., & Riau, U. I. (2023). *SAJAK*. *2*, 106–110.

Dardjowidjojo, S. (2025). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Yayasan Obor Indonesia. https://books.google.co.id/books?id=cLJ4DAAAQBAJ

Dell, G. S. (1986). A Spreading-Activation Theory of Retrieval in Sentence Production. *Psychological Review*, *93*(3), 283–321. https://doi.org/10.1037/0033-295X.93.3.283

Diwansyah, F. A., Rosidin, O., & Juansah, D. E. (2025). Hambatan Fonologis pada Remaja Tanpa Disleksia dalam Membaca Kata Kompleks: Perspektif Psikolinguistik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, *11*(3), 3025–3034. https://doi.org/10.30605/onoma.v11i3.6382

Farijanti, D., Martawijaya, A. P., Kurniati, Y., Apriyanto, A., Liyana, C. I., Mahmudah, F., Tartila, T., Bunga, J., Sepriano, S., & Efitra, E. (2024). *Buku Ajar Pengantar Linguistik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. https://books.google.co.id/books?id=jtUwEQAAQBAJ

Hidayah, N., & Mahliatussikah, H. (2024). Pemerolehan Bahasa Ibu dalam Perspektif Psikolinguistik: Proses, Faktor, dan Implikasi. : *: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, Dan Sastra*, *2*.

Interaksionis, P., & Rosvita, I. (2025). *Dinamika Pemerolehan Bahasa Anak dalam Perspektif Pendahuluan*. *5*(4), 5496–5503.

Irham, Arifuddin, & Sulistia Indah. (2023). Analisis Persepsi Ujaran dalam Sudut Pandang Psikologi Bahasa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *6*(1), 89–101. http://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/GW/article/view/1098

Levelt, W. J. M., Roelofs, A., & Meyer, A. S. (1999). A thoery of lexical sccess in speech production. *Behavioral and Brain Sciences*, *22*, 1–75.

Linguistics, A. (2021). *https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jall/index*. *5*(1).

Muhayyang, M., & Sakkir, G. (2025). Neurolinguistic Profiles of Language Impairment and Recovery in Indonesian-Speaking Post-Stroke Aphasia Patients. *Celebes Journal of Language Studies*, *5*(1). https://harpressid.com/CJLS/article/view/231

Muliana, Jawilovia, Z., & Fatmawati. (2025). Proses Pemahaman Bahasa: Analisis Psikolinguistik Otak Manusia. *Socius: Jurnal Penelitian …*, *2*(January), 2–7. https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/1121%0Ahttps://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/viewFile/1121/1156

Nenoliu, D. S., Sritaman, N. L., & Putrayasa, I. B. (2024). Analisis Linguistik Strukturalisme dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JURNALISTRENDi : JURNAL LINGUISTIK, SASTRA, DAN PENDIDIKAN*, *9*(1), 285–292. https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v9i1.1963

Nozari, N. (2025). Monitoring, control and repair in word production. *Nature Reviews Psychology*, *4*(3), 222–238.

Nozari, N., & Hepner, C. R. (2019). To select or to wait? The importance of criterion setting in debates of competitive lexical selection. *Cognitive Neuropsychology*, *36*(5–6), 193–207.

Nurhayati, D. A. W. (2020). Phonology and Online Media Used in Enhancing Listening Skill. *Indonesian Journal of EFL and Linguistics*, *5*(2), 267. https://doi.org/10.21462/ijefl.v5i2.278

Pickering, M. J., & Strijkers, K. (2025). Language Production and Prediction in a Parallel Activation Model. *Topics in Cognitive Science*, *17*(4), 936–947. https://doi.org/10.1111/tops.12775

Prihatini, A., & Pangesti, F. (2019). Tip of the Tongue Dalam Produksi Bahasa Lisan. *Prosiding SENASBASA*, *3*(2), 356–362.

Putra, R. A., Aziz, M. F., & Syamsuddin, S. (2024). Examining lexical density of Bahasa Indonesia for foreign language learners (BIPA) textbook. *LingTera*, *11*(1), 1–12.

Rachmawati, M. (2022). *PSIKOLINGUISTIK: Kajian pembelajaran*

*Bahasa*. Feniks Muda Sejahtera. https://books.google.co.id/books?id=N6ZjEAAAQBAJ

Rahmadani1, R. (2025). *Hubungan+Bahasa,+Pikiran+dan+Otak(1)*.

Ries, S. K., Dronkers, N. F., & Knight, R. T. (2016). Choosing words: left hemisphere, right hemisphere, or both? Perspective on the lateralization of word retrieval. *Annals of the New York Academy of Sciences*, *1369*(1), 111–131.

Rohmatul, L. (2024). *Neuro LinguisticProgramming(NLP)sebagai Katalisator Keterampilan Retorika Mahasiswa*.

Roos, N. M., Takashima, A., & Piai, V. (2023). Functional neuroanatomy of lexical access in contextually and visually guided spoken word production. *Cortex*, *159*, 254–267. https://doi.org/10.1016/j.cortex.2022.10.014

Runnqvist, E., Strijkers, K., & Costa, A. (2019). Error-based learning and lexical competition in word production: Evidence from multilingual naming. *PLoS ONE*, *14*(3), 1–20. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0213765

Sá-Leite, A. R., & Lago, S. (2024). The role of word form in gender processing during lexical access: A theoretical review and novel proposal in language comprehension. *Psychonomic Bulletin and Review*, *31*(5), 1934–1953. https://doi.org/10.3758/s13423-023-02426-8

Sholikhah, N., & Hariri, T. (2025). Kemampuan Bahasa Tulis pada Individu dengan Alzheimer: Kajian Neurolinguistik. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *6*(2), 483–499. https://doi.org/10.19105/ghancaran.v6i2.15370

Sirulhaq, A., Sukri, S., Jafar, S., & Burhanuddin, B. (2023). Potential Words in Indonesian Language: *Lingua Cultura*, *16*(2), 231–240. https://doi.org/10.21512/lc.v16i2.8674

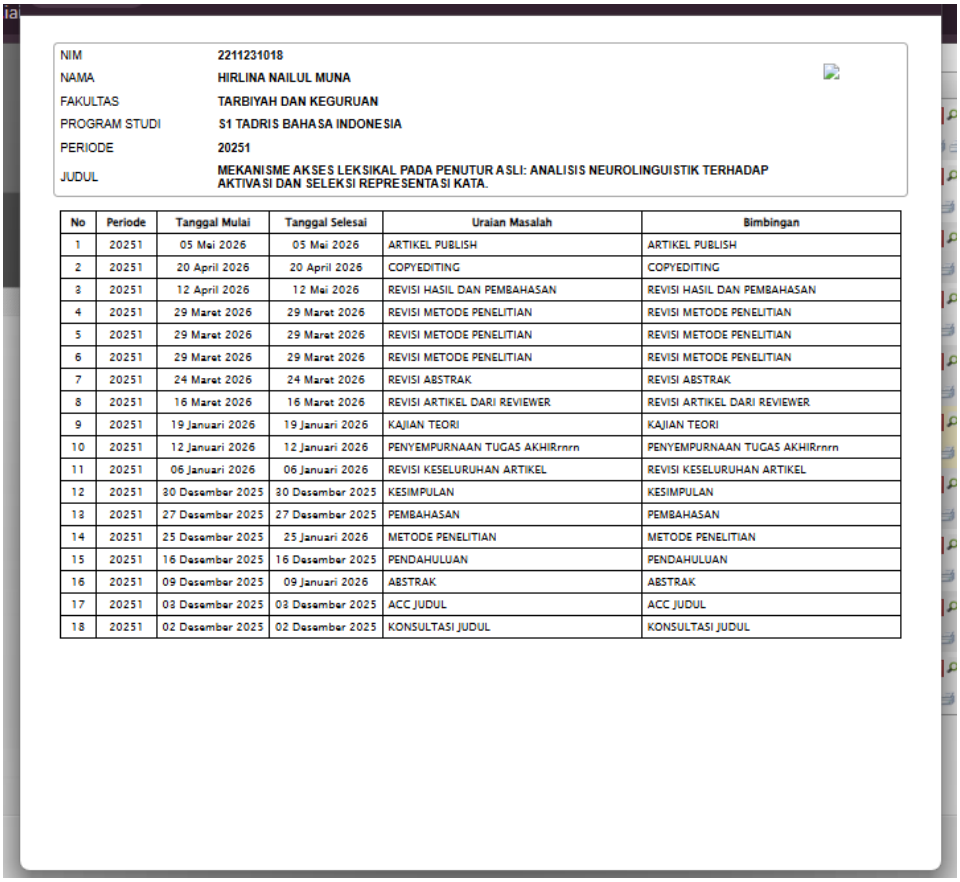
Tsabita, N. D., Amilia, F., & Anggraeni, A. W. (2025). Kilir Lidah Pada Podhub# Closethedoor Di Youtube. *Fon: Jurnal Pendidikan …*, *21*, 606–623. https://fon.uniku.ac.id/pub/article/view/66%0Ahttps://fon.uniku.ac.id/pub/article/download/66/30

**lampiran-Lampiran:**

*I. Link Jurnal:*

https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/LEKSIKA/article/view/30 126

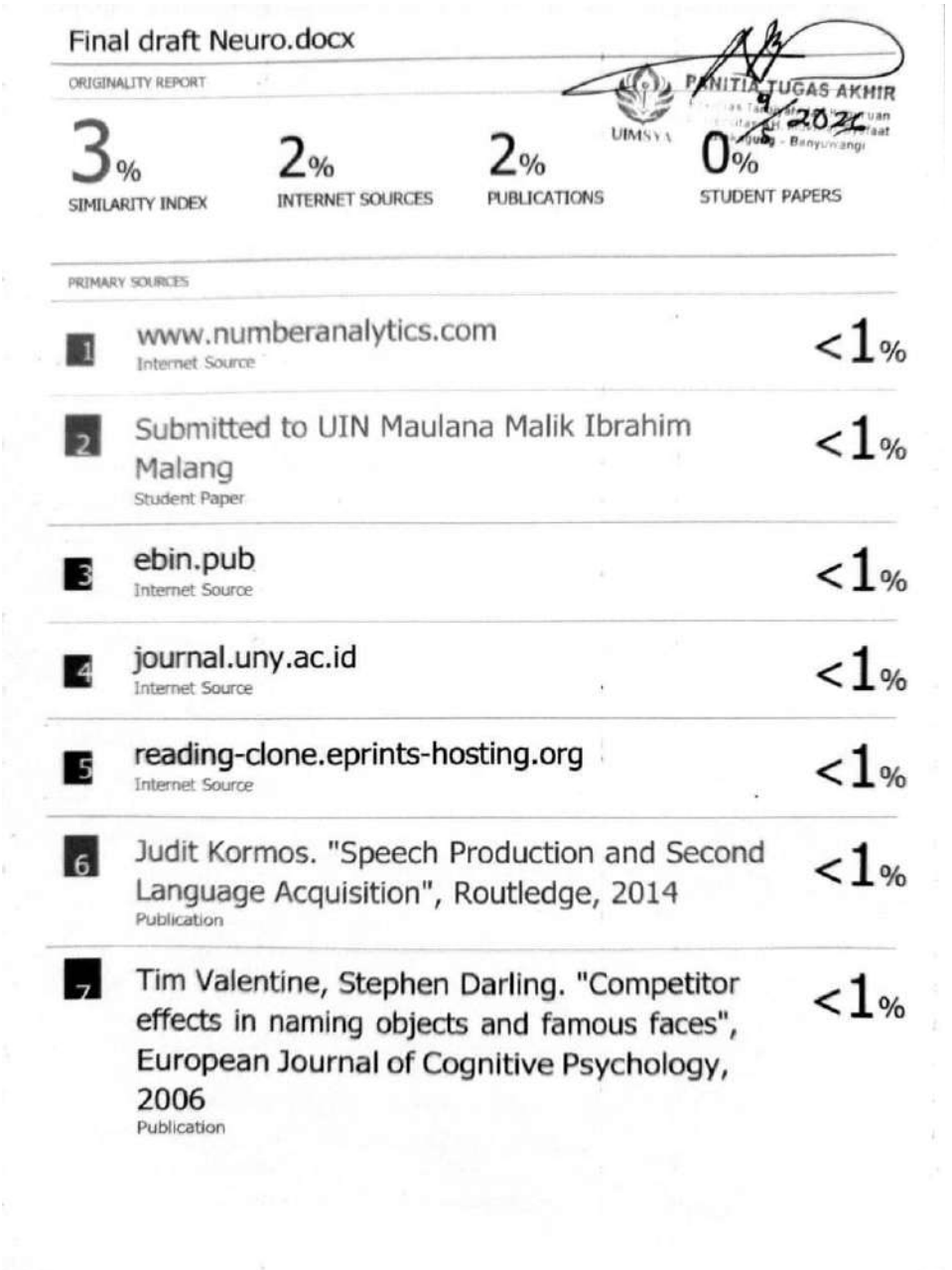
*II. Kartu Bimbingan*



| | |
|---|---|
| NIM | 2211231018 |
| NAMA | HIRLINA NAILUL MUNA |
| FAKULTAS | TARBIYAH DAN KEGURUAN |
| PROGRAM STUDI | S1 TADRIS BAHASA INDONESIA |
| PERIODE | 20251 |
| JUDUL | MEKANISME AKSES LEKSIKAL PADA PENUTUR ASLI: ANALISIS NEUROLINGUISTIK TERHADAP AKTIVASI DAN SELEKSI REPRESENTASI KATA. |

| No | Periode | Tanggal Mulai | Tanggal Selesai | Uraian Masalah | Bimbingan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 20251 | 05 Mei 2026 | 05 Mei 2026 | ARTIKEL PUBLISH | ARTIKEL PUBLISH |
| 2 | 20251 | 20 April 2026 | 20 April 2026 | COPYEDITING | COPYEDITING |
| 3 | 20251 | 12 April 2026 | 12 Mei 2026 | REVISI HASIL DAN PEMBAHASAN | REVISI HASIL DAN PEMBAHASAN |
| 4 | 20251 | 29 Maret 2026 | 29 Maret 2026 | REVISI METODE PENELITIAN | REVISI METODE PENELITIAN |
| 5 | 20251 | 29 Maret 2026 | 29 Maret 2026 | REVISI METODE PENELITIAN | REVISI METODE PENELITIAN |
| 6 | 20251 | 29 Maret 2026 | 29 Maret 2026 | REVISI METODE PENELITIAN | REVISI METODE PENELITIAN |
| 7 | 20251 | 24 Maret 2026 | 24 Maret 2026 | REVISI ABSTRAK | REVISI ABSTRAK |
| 8 | 20251 | 16 Maret 2026 | 16 Maret 2026 | REVISI ARTIKEL DARI REVIEWER | REVISI ARTIKEL DARI REVIEWER |
| 9 | 20251 | 19 Januari 2026 | 19 Januari 2026 | KAJIAN TEORI | KAJIAN TEORI |
| 10 | 20251 | 12 Januari 2026 | 12 Januari 2026 | PENYEMPURNAAN TUGAS AKHIRrnrn | PENYEMPURNAAN TUGAS AKHIRrnrn |
| 11 | 20251 | 06 Januari 2026 | 06 Januari 2026 | REVISI KESELURUHAN ARTIKEL | REVISI KESELURUHAN ARTIKEL |
| 12 | 20251 | 30 Desember 2025 | 30 Desember 2025 | KESIMPULAN | KESIMPULAN |
| 13 | 20251 | 27 Desember 2025 | 27 Desember 2025 | PEMBAHASAN | PEMBAHASAN |
| 14 | 20251 | 25 Desember 2025 | 25 Januari 2026 | METODE PENELITIAN | METODE PENELITIAN |
| 15 | 20251 | 16 Desember 2025 | 16 Desember 2025 | PENDAHULUAN | PENDAHULUAN |
| 16 | 20251 | 09 Desember 2025 | 09 Januari 2026 | ABSTRAK | ABSTRAK |
| 17 | 20251 | 03 Desember 2025 | 03 Desember 2025 | ACC JUDUL | ACC JUDUL |
| 18 | 20251 | 02 Desember 2025 | 02 Desember 2025 | KONSULTASI JUDUL | KONSULTASI JUDUL |

*III. Cek Plagiasi*



Final draft Neuro.docx

ORIGINALITY REPORT

PANITIA TUGAS AKHIR

UIMSYA

| 3% | 2% | 2% | 0% |
|---|---|---|---|
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|---|
| 1 | www.numberanalytics.com<br>Internet Source | <1% |
| 2 | Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang<br>Student Paper | <1% |
| 3 | ebin.pub<br>Internet Source | <1% |
| 4 | journal.uny.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 5 | reading-clone.eprints-hosting.org<br>Internet Source | <1% |
| 6 | Judit Kormos. "Speech Production and Second Language Acquisition", Routledge, 2014<br>Publication | <1% |
| 7 | Tim Valentine, Stephen Darling. "Competitor effects in naming objects and famous faces", European Journal of Cognitive Psychology, 2006<br>Publication | <1% |

*IV. Riwayat Hidup Penulis*



Hirlina Nailul Muna, yang akrab disapa Hirlina atau Lina, lahir pada bulan Februari di Banyuwangi, Kota yang dikenal sebagai *Sunrise of Java*. Ia berasal dari Kecamatan Songgon, sebuah wilayah di ujung barat Banyuwangi yang dikelilingi bentang alam hijau dan udara yang sejuk.

Perjalanan pendidikannya dimulai di PAUD PKK Sayu Wiwit, kemudian dilanjutkan di SD Negeri 6 Bayu, SMP Negeri 1 Songgon, hingga Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Blokagung. Sejak menempuh pendidikan menengah akhir, ia juga memperdalam ilmu keagamaan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, Banyuwangi. Pendidikan sarjana S1 diselesaikan pada Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Universitas K.H Mukhtar Syafa'at (UIMSYA), sebuah perguruan tinggi yang berada dalam naungan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

Dunia bahasa dan literasi menjadi ruang yang dekat dalam perjalanan akademiknya. Ketertarikan terhadap Bahasa Indonesia tumbuh seiring kegemarannya membaca, menulis, dan mengikuti berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan literasi. Baginya, bahasa bukan sekadar alat komunikasi, melainkan jembatan untuk memahami kehidupan serta menyampaikan gagasan kepada sesama.

Hingga saat ini, ia masih aktif menulis dan terlibat dalam berbagai kegiatan literasi. Sejumlah tulisannya telah dipublikasikan melalui berbagai media, baik cetak maupun daring, di antaranya Google Scholar, Radar Banyuwangi, TIMES Indonesia, koran Zahira, dan buletin El Zahir. Bagi Hirlina, menulis bukan hanya aktivitas akademik, melainkan cara merawat ingatan, menyusun makna, dan mengabadikan jejak pemikiran dalam untaian kata.

UIMSYA

UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG - BANYUWANGI



ASNGADI ROFIQ, M.Pd
PEMBIMBING



HIRLINA NAILUL MUNA
PENULIS

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan mengkaji mekanisme akses leksikal pada penutur asli melalui perspektif neurolinguistik, dengan fokus pada proses aktivasi dan seleksi representasi kata dalam tuturan lisan spontan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data berupa tuturan alami yang dihasilkan oleh lima penutur asli Bahasa Indonesia. Data dikumpulkan melalui perekaman percakapan dan dianalisis dengan mengidentifikasi penanda linguistik permukaan, seperti jeda, pengulangan, koreksi diri, dan aksen leksikal, yang merefleksikan dinamika akses leksikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses aktivasi leksikal tidak berlangsung secara linear, melainkan melibatkan kompetisi antarrepresentasi kata sebelum tahap seleksi akhir. Fenomena tersebut secara teoretis selaras dengan model produksi ujaran yang menekankan interaksi antara aktivasi dan kontrol seleksi leksikal. Penelitian ini memberikan kontribusi pada kajian neurolinguistik teoretis dengan menghadirkan analisis berbasis data tuturan alami dalam konteks Bahasa Indonesia. Temuan ini memperkaya pemahaman mengenai mekanisme akses leksikal dalam produksi ujaran spontan serta menunjukkan bahwa fenomena linguistik permukaan dapat digunakan sebagai dasar interpretasi proses kognitif dalam produksi bahasa. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian mekanisme akses leksikal berbasis tuturan lisan spontan dengan menempatkan aksen leksikal sebagai indikator prosodik dari tahap seleksi representasi kata, suatu aspek yang jarang dibahas dalam penelitian neurolinguistik sebelumnya yang umumnya berbasis tugas eksperimental.*

LEKSIKA
JURNAL ILMIAH BAHASA, SASTRA, DAN PEMBELAJARANNYA